

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hopkins Wiriaatmaja (2007: 11) berpendapat bahwa pada hakekatnya penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Perbaikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan keseimbangan ekosistem di Sekolah Dasar melalui pendekatan *konstruktivisme*.

Menurut Kemmis dan Carr (1999: 3) penelitian tindakan merupakan “suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk mempengaruhi pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kasbolah (1998: 13), penelitian tindakan merupakan “studi yang sistematis, yang dilakukan dalam upaya memperbaiki prakti-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut”.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1999: 14) mengatakan :

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami, bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardani , 2006: 1.4)

Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan dan definisi penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dan dilakukan oleh peserta yang terlibat (guru siswa atau kepala sekolah), dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, yakni :

- a. Adanya masalah dalam PTK oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- b. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri PTK yang paling penting. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai

responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.

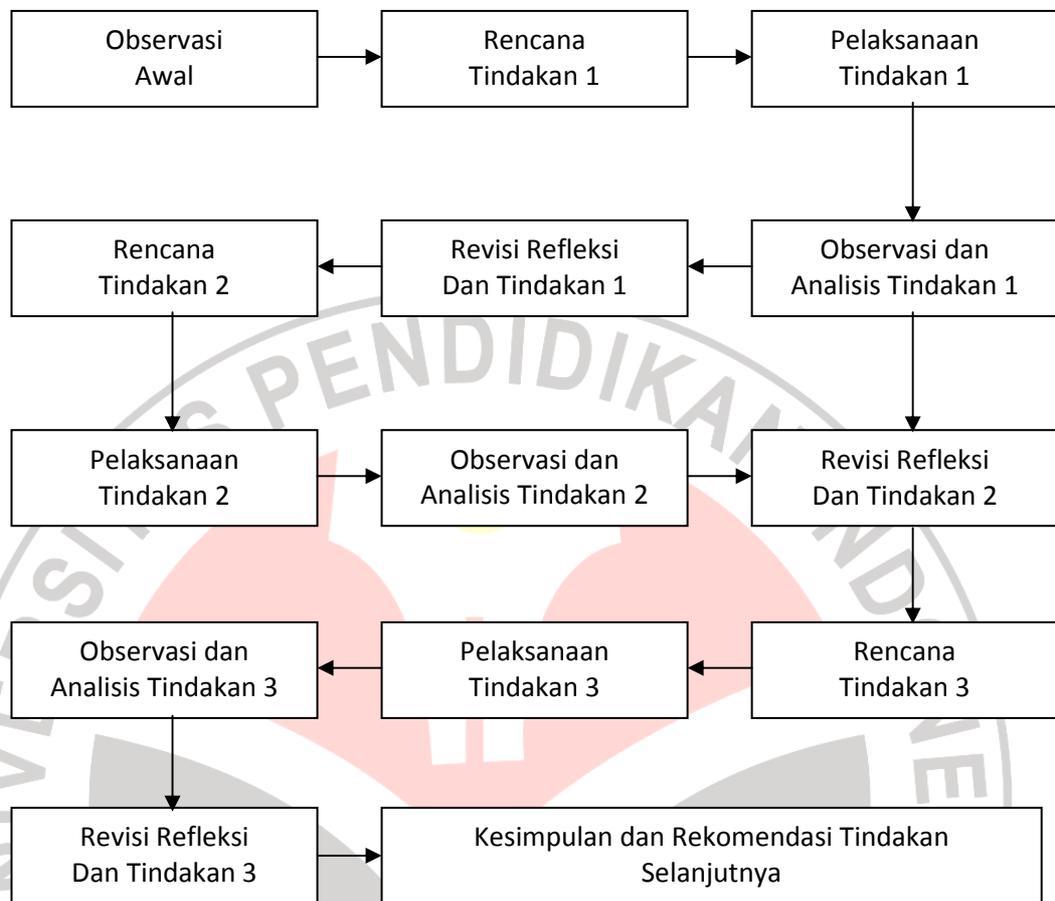
- c. Peneliti tindakan kelas dilakukan di dalam kelas.
- d. Peneliti tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Dengan demikian dalam penelitian tindakan kelas, tindakan-tindakan merupakan fokus penelitian. Dalam hal ini, guru merencanakan tindakan-tindakan alternative yang diimplementasikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi guru.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Jika pada tindakan pertama hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti akan melanjutkan pada tindakan ke dua, dan jika pada tindakan kedua belum berhasil juga maka dilanjutkan lagi ke tindakan ke tiga dan seterusnya hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebaliknya jika pada tindakan pertama hasil belajar siswa sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian cukup sampai pada tahap tindakan pertama.

Model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis dan Taggart, 2008 : 30)

Tahap-tahap penelitian dalam setiap tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Tahapan yang hendak dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian, kemudian memilih subjek yang akan diteliti. Setelah tahap ini dilakukan, kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah

dan rekan-rekan guru untuk diajak sebagai tim dalam pelaksanaan penelitian tahap persiapan selanjutnya adalah :

a. Refleksi Awal

Untuk memperoleh refleksi awal tentang keadaan kelas dilakukan pengamatan langgung di dalam kelas dengan menggunakan alat pengumpul data untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran kemudian nilai-nilai ulangan yang telah lalu, untuk membandingkan bagaimana suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme*. Aspek lainnya yang harus diperhatikan yaitu keadaan lingkungan siswa tentang ketersediaannya sumber belajar dan alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran, sarana pendukung lainnya yang tersedia di sekolah.

Keadaan diri siswa yang harus diperhatikan di antaranya faktor intelektual, kecakapan dalam bergaul, kebiasaan-kebiasaan yang suka dilakukan dalam menerima pelajaran, keterampilan dalam berbicara, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama terhadap mata pelajaran IPA.

b. Rancangan Tindakan

Setelah memperhatikan kondisi awal siswa, maka langkah selanjutnya yaitu : (1) Menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan studi analisis Kurikulum 2006; (2) Membuat rancangan satuan pembelajaran model pembelajaran *konstruktivisme* setiap kali akan melakukan tindakan penelitian; (3) Menyiapkan sumber belajar dan alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan proses dan hasil belajar, (4) Menentukan penilaian;

- (5) Menyiapkan alat pengumpul data; (6) Memilih metode dan alat pengumpul data observasi serta merencanakan teknik pengumpulan data; (7) Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan, pedoman observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan atas dasar pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil programnya optimal. Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus tersedia untuk mendukung proses pelaksanaan dalam tindakan kelas ini, di antaranya adalah adanya alat pengumpul data dengan tujuan untuk melihat kondisi belajar mengajar pada saat menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* dan mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada setiap hasil temuan, peneliti mendokumentasikan dan mencatat hasil temuannya berdasarkan pada butir-butir yang ada dalam alat pengumpul data yang telah disiapkan.

3. Tahap Observasi

Observasi mempunyai fungsi untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sesuai yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal

dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan atau pun sampingannya.

Dalam tahapan ini, kegiatan inti yang dilakukan peneliti bersama tim adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung, dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran pokok bahasan keseimbangan ekosistem.

4. Tahap Refleksi dan Revisi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya (penjelasan), dianalisis, disintesis. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak, akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi, untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut tercapai atau belum, agar peneliti dan tim mendapat kejelasan yang akan dilakukannya kemudian. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan refleksi yang tajam akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Bila dalam refleksi dirasakan ada hal-hal yang perlu dilakukan perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan lagi bagian mana perbaikan selanjutnya, sehingga aspek-aspek yang kurang baik menjadi lebih baik. Penyempurnaan-penyempurnaan ke arah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru.

Dalam tahap revisi peneliti memperbaiki proses dari pembelajaran berdasarkan komentar dari teman sejawat, hasil proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

C. Data Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, data kualitatif merupakan data berupa masalah-masalah, situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena dalam masyarakat yang berhubungan langsung dengan keseimbangan ekosistem. Dalam konteks penelitian ini data yang berkaitan yaitu berhubungan dengan fakta dan pengaruhnya terhadap pembelajaran keseimbangan ekosistem di sekolah dasar.

D. Instrumen Penelitian

Untuk menjangkau data dalam penelitian ini digunakan Instrumen pengumpul data sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa. Data yang dimasukkan ke dalam

lembar observasi berupa kata-kata dan tindakan, merekam segala aktifitas kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang diamati adalah aktifitas belajar siswa, komunikasi interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dalam proses pengembangan pendekatan pembelajaran *konstruktivisme* pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Pedoman Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

Wawancara sebagai pedoman pengumpulan data berkaitan dengan tindakan yang dilakukan peneliti serta mengharapkan pandangan atau pendapat guru, dan siswa, terhadap pengembangan model pembelajaran *konstruktivisme* pada pelajaran di Sekolah Dasar.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pendekatan *konstruktivisme* adalah penilaian yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, yang akan diteliti adalah aspek kreatifitas siswa dan produk siswa. Pengambilan data dari komponen tersebut dijarah melalui lembaran kerja siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklarifikasikan berdasarkan analisis kaitan

logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk meneliti data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk peraga yang telah dilakukan beserta aspek yang ditimbulkannya.

Prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Pengeditan Data (editing)

Pengeditan data adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau kesalahan yang terdapat pada data mentah.

2. Pengumpulan Kodifikasi Data dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh mengumpulka melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dijang melalui kegiatan pengamatan dan penilaian hasil belajar sebagai berikut : (a) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; (b) Hasil kerja kelompok dalam Lembar Kerja Siswa (LKS); (c) Hasil kegiatan tes tertulis; (d) Penilaian dalam kemampuan diskusi.

Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap, *keberhasilan program penelitian*.

3. Validasi Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Triangulasi data*; mengecek keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data yang sama kepada mitra peneliti mengenai permasalahan yang muncul untuk memperoleh keabsahan data (valid) dan terpercaya. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi balikan (refleksi) mengenai data yang telah dijaring melalui observasi setelah pelaksanaan tindakan. Temu pendapat dari beberapa siswa sebagai sampling dilakukan wawancara dan kuesioner.
- b. *Audit trail*; mengecek kebenaran data hasil temuan di lapangan dengan cara mengkonfirmasi kepada, sumber data utama (guru dan siswa), kemudian mendiskusikan temuan tersebut kepada teman dan dosen pembimbing. Tujuannya adalah untuk memperoleh kritik dan saran agar data bervaliditas tinggi.

4. Interpretasi Data

Dari berbagai data hasil penelitian, model pembelajaran *konstruktivisme* diinterpretasikan dengan merujuk pada teori-teori dan norma-norma praktis serta disepakati oleh pembimbing dan mitra guru, bahwa model tersebut merupakan model pembelajaran yang baik dan bermakna.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu SDN Pasanggrahan II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Sebagai dasar pertimbangan memilih lokasi tersebut adalah :

1. SDN Pasanggrahan II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang merupakan lokasi tempat tugas mengajar peneliti, sehingga memudahkan koordinasi terhadap mitra guru dan memahami situasi kondisi tempat tersebut.
2. Jarak tempuh dari rumah ke tempat peneliti mengajar kurang lebih 1 km, sehingga merasa terpanggil untuk lebih bertanggung jawab secara moral untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA di kelas V SDN Pasanggrahan II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. SDN Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang memiliki 15 tenaga pengajar, terdiri dari satu orang kepala sekolah, enam orang guru kelas, Honorer dan 5 orang honorer membantu guru kelas, dua orang guru mata pelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan Islam dan bahasa Inggris. Jumlah siswa di kelas V Ada 31 orang, terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki. Hampir sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian, karena dalam penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* sangat cocok untuk diterapkan, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang memerlukan penanganan dan perbaikan.

Ruang yang digunakan untuk tempat belajar siswa kelas V cukup luas dengan jumlah bangku yang memadai, sehingga tidak ada siswa yang duduk bertiga dalam satu bangku. Dengan ruangan yang luas dan jumlah bangku yang

memadai memungkinkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *konstruktivisme* dengan baik.

